

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Handayani, 2017). Swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter (Walsono, 2016).

Penting untuk dipahami bahwa swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional tidak dengan cara asal mengobati tanpa terlebih dahulu mencari informasi umum seperti membaca indikasi melalui etiket atau brosur yang bisa diperoleh tanpa harus melakukan konsultasi dengan pihak dokter. Kategori obat yang digunakan untuk pengobatan sendiri terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotik. Obat-obat tersebut merupakan jenis kategori obat-obatan yang dijual bebas dan dapat diperoleh langsung di apotek (Agatha, 2020).

Riset Kesehatan Dasar menunjukkan sebanyak 103.826 rumah tangga atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, swamedikasi karena penyakit dianggap ringan (46%), swamedikasi karena pembiayaan obat lebih murah (16%), dan obat mudah ditemukan (9%) (Milita, 2018).

Survei Sosial Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa presentase penduduk yang melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 66% dengan berbagai alasan masyarakat seperti praktis dari segi waktu, masalah privasi individu, biaya pengobatan lebih murah, jarak yang jauh ke tempat pelayanan kesehatan, serta adanya rasa kurang puas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Sulistiorini, 2019).

Penelitian bertempat di Kelurahan Merdeka dan Kecamatan kota lama, yang dilakukan masuk dala wilayah perkotaan. Masyarakat perkotaan biasanya sudah mengerti atau paham tentang swamedikasi karena kehidupan yang ditengah perkotaan yang dekat dengan fasilitas kesehatan yang memungkinkan masyarakat tahu tentang swamedikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah paham tentang pengetahuan swamedikasi, karena terdapat fasilitas yang cukup banyak dan lengkap di sekitar perkotaan, dan masyarakat pada umumnya tidak terlalu mementingkan masalah swamedikasi. Penelitian bertempat di Kelurahan Merdeka dan Kecamatan kota lama, yang dilakukan masuk dala wilayah perkotaan. Masyarakat perkotaan biasanya sudah mengerti atau paham tentang swamedikasi karena kehidupan yang ditengah perkotaan yang dekat dengan fasilitas kesehatan yang memungkinkan masyarakat tahu tentang swamedikasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah paham tentang pengetahuan swamedikasi, karena terdapat fasilitas yang cukup banyak dan lengkap di sekitar perkotaan, dan masyarakat pada umumnya tidak terlalu mementingkan masalah swamedikasi (Wulandari, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan swamedikasi masyarakat di RT. 11/RW. 03 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi di RT 11/RW. 03 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengukur pengetahuan masyarakat yang berdomisili di RT. 11/ RW. 03 Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang meliputi swamedikasi, indikasi obat, sumber memperoleh obat dan cara mengkonsumsi obat.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi peneliti**

Mempraktekan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

### **2. Bagi institusi**

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi kepustakaan.

### **3. Bagi masyarakat**

Sebagai ilmu tambahan bagi masyarakat tentang swamedikasi.